

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prostitusi atau dunia pelacuran merupakan suatu masalah klasik dimana selalu relevan pada setiap zaman peradaban manusia, bahkan di negara-negara barat, Prostitusi menjadi bisnis legal yang dijalankan di bawah naungan regulasi pemerintah setempat. dalam perkembangan. Membicarakan pelacuran sama artinya membicarakan persoalan klasik (Istyanto, 2019).

Kurangnya literasi juga disinyalir menjadi faktor kuat mengapa para pekerja seks masih terus menjalankan profesinya dan susah keluar dari lubang gelap tersebut, ditambah lingkungan yang tidak supportif untuk membantu mereka meninggalkan pelacuran membuat para pekerja seks seolah tetap terikat di kubangan prostitusi. Banyak budaya yang menyebabkan wanita akhirnya menjadi PSK (Ramadhona, 2019).

Hal tersebut terjadi karena bentuk adat istiadat dan kebudayaan pada daerah yang memiliki nilai sanksi sosial terhadap tingkah laku masyarakat. Kemudian tingkah laku dirasa tidak cocok dan melanggar norma, adat istiadat akan dianggap sebagai masalah sosial. Mereka adalah manusia biasa yang ingin mendapatkan penghormatan wanita pada umumnya di masyarakat disayangi, dihormati, dicintai, dan berperilaku normal, tetapi dikarenakan perbuatan mereka tidak bermoral. (Puteri & Pujihartati, 2016).

Beberapa kasus razia yang dilakukannya prostitusi terbaru yaitu, seorang pria berusia 43 tahun ditangkap polisi setelah memesan PSK 16 tahun di Jepara

pada 7 Agustus 2023. Sebelum penangkapan, mereka berdua sebenarnya sudah melakukan transaksi seks sebanyak dua kali. Namun pada pemesanan ke 3, PSK yang masih remaja itu menolak. Tak terima hal tersebut, siberkreasi pria mengancam akan menyebarkan foto-foto telanjang milik PSK remaja tersebut yang ia ambil ketika PSK itu sedang mandi. PSK yang merasa terancam itu kemudian lapor ke polisi. Dikutip dari Tribunnews Jateng

Sementara pada 7 Februari 2022, terdapat 6 PSK yang dirazia oleh petugas di Jepara. 3 di antaranya adalah masih di bawah umur, para PSK tersebut menutupi pekerjaannya dengan menjadi pemandu karaoke di salah satu kecamatan di Jepara. Tak hanya itu, petugas juga menemukan beberapa miras di tempat razia. Para PSK tersebut kemudian dilakukan pembinaan oleh petugas dan dikembalikan kepada keluarganya masing-masing. Dikutip dari Youtube Tribunnews Jateng.

Selama bertahun-tahun, prostitusi telah menjadi masalah yang kompleks yang dipelajari dengan berbagai cara. Prostitusi di Pasar Hewan Keling Jepara juga tidak hanya terjadi di perantauan, di mana sebagian kecil perempuan Keling menjadi prostitusi di kota-kota besar. Prostitusi juga berkembang dalam praktik terselubung di lingkungan lokal. Warung-warung yang secara terang-terangan menjajakan pelayanan seks merupakan bagian dari prostitusi lokal di Pasar Hewan Keling Jepara selama bertahun-tahun. Saat ini, prostitusi lokal masih ada, tetapi lebih tertutup dengan jaringan melalui aplikasi kencan atau dengan mengaku sebagai café dan karaoke (Septi Purfitasari, 2014).

Hasil observasi dengan penjaga pasar hewan yang dijadikan tempat prostitusi pada bulan Maret 2023 menunjukkan bahwa tempat prostitusi tersebut

berada di warung-warung kecil sederet pasar pasar hewan. Lokasinya yang sepi jauh dari pemukiman warga, menjadi tempat ideal dalam melakukan praktik asusila tersebut. Menurutnya terdapat sekitar 60 pekerja seks secara total di pasar hewan tersebut, 10 di antaranya adalah perempuan di bawah 17 tahun. Kemudian beberapa kali aktifitas pelacuran tersebut sudah dibubarkan oleh satpol PP, bahkan dari pihak kepolisian juga turun tangan untuk mengandangkan para mucikari dan menjeratnya dengan hukum yang berlaku, namun pada faktanya prostitusi di pasar hewan tersebut masih marak dilakukan.

Wawancara awal atau *prelimannary* yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 april 2022 dengan inisial L berusia 13 tahun sebagai anak bungsu bekerja sebagai PSK selama kurang lebih satu tahu. Informan L mengatakan bahwa ia terjun pekerjaan tersebut karena kisah dari masa lalu ibunya yang dulu bekerja sebagai perantara PSK atau mucikari. Informan merasa tidak mempedulikan omongan lingkungan sekitar meskipun terkadang sakit hati jika pekerjaan tersebut dibuat lelucon. (Wawancara, 11 April 2022)

Kemudian wawancara dengan informan kedua dilakukan pada tanggal 14 April 2022 di kediaman informan. Informan dengan inisial N ini sudah bekerja sebagai PSK selama kurang lebih 3 tahun dengan usia informan saat ini adalah 19 tahun. Selain menjadi PSK, informan juga bekerja sebagai pemandu karaoke atau lady escort. Informan merasa malu jika sering digunjing tetangga ataupun teman. Awalnya informan N bekerja sebagai penjaga toko namun informan merasa gaji tersebut kurang untuk biaya sekolah dan biaya kontrol rumah sakit ayahnya,

sehingga informan terpaksa melakukan pekerjaan tersebut agar terpenuhi semua kebutuhan keluarganya. (Wawancara, 14 April 2022)

Terakhir wawancara dengan informan ketiga yang berinisial Z ini juga merupakan seorang PSK yang berumur 17 tahun dan berhenti sekolah sejak lulus sekolah dasar. Pengakuan informan bekerja sebagai PSK dikarenakan kurangnya perhatian dari kedua orang tuanya yang sudah berpisah dan hidup bersama pasangan barunya masing-masing, sehingga informan hidup bersama pamannya. Hasil wawancara peneliti dengan informan, informan menerima ajakan temannya dengan bujukan pekerjaan yang berpenghasilan banyak namun tidak fullday yaitu sebagai PSK. (Wawancara, 12 April 2023)

Dari hasil wawancara yang dilakukan tersebut, para subjek mengalami sebuah permasalahan yang dikaitkan dengan cara menilai atau memandang individu, dalam sebuah konteks psikologi metode seseorang untuk menilai dirinya sendiri dapat disebut dengan konsep diri (Wehrle, et al., 2018).

Kemudian menurut Srgent & Wiliamson mengartikan bahwa konsep diri merupakan cara seseorang berbicara tentang dirinya sendiri, yang bukan mengenai psikis melainkan tentang kondisi keluarga, pekerjaan, dan lingkungan yang dirasa baik dan bagus maka dirinya akan senang dan bangga (Sarwono, 2012). Kemudian menurut pandangan Cooley dan Mead mengungkapkan bahwa konsep diri seseorang diperoleh dari kesan sribusi atau sifat-sifat dirinya sendiri dari orang lain (Andi, 2020).

Konsep diri pada remaja pada dasarnya tersusun dari berbagai tahapan yaitu tahap paling dasar atau disebut dengan primer dimana kondisi ini terbentuk dari

sebuah pengalaman lingkungan terdekatnya. Kemudian ada juga yaitu konsep diri sekunder dimana hubungan yang luas akan diterima oleh lingkungan luas sehingga memperoleh sebuah konsep diri terbaru dan berbeda dari apa yang sudah terbentuk di lingkungan terdekatnya (Mursalin, 2012).

Menurut Buss (2000) mengartikan bahwa konsep diri merupakan gambaran suatu keadaan yang telah dilakukan individu terhadap dirinya sendiri baik dari segi jasmani maupun psikisnya. Kemudian konsep diri seseorang terbentuk melalui penilaian individu lainnya. Apabila seseorang yang diterima oleh orang lain dikarenakan keadaannya, maka orang tersebut cenderung akan menghormati, dan menerima dirinya. Akan tetapi sebaliknya, apabila orang lain selalu meremehkan atau telah menolak keadaan seseorang, maka orang tersebut tidak akan menyukai dirinya dan selalu dipandang buruk.

Dengan adanya latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian pada konsep diri remaja khususnya remaja putri pelaku prostitusi.

B. Tujuan penelitian

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis aspek-aspek konsep diri pada remaja pelaku prostitusi di Kota Jepara.

C. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu kajian teoritis di bidang psikologi sosial terutama pada tema yang berkaitan dengan konsep diri remaja putri yang bekerja sebagai PSK.

2. Manfaat Praktis

a. Remaja putri

Pada Penelitian ini diharapkan dapat membantu para remaja putri memiliki konsep diri yang baik agar tidak terjun dan bekerja sebagai PSK sehingga dapat merubah kehidupan yang lebih baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

b. Peneliti selanjutnya

Pada penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya dalam meneliti konsep diri remaja khususnya remaja putri yang bekerja sebagai PSK.